

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesenian adalah salah satu bagian dari kebudayaan yang dikagumi karena keunikan dan keindahannya. Kesenian merupakan hasil karya seni manusia yang mengungkapkan keindahan serta merupakan ekspresi jiwa dan budaya penciptanya. Kesenian adalah bagian dari budaya dan sarana yang digunakan untuk mengekspresikan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia, keindahannya juga mempunyai fungsi lain. Kesenian merupakan ungkapan perasaan yang dituangkan dalam media yang dapat dilihat dan didengar. Dengan kata lain, seni adalah isi jiwa seniman (pelaku seni) yang terdiri dari perasaan dan intuisinya, pikiran dan gagasannya (Sumardjo, 2000: 4).

Kesenian daerah merupakan ekspresi kebudayaan yang hidup disuatu masyarakat. Keberadaan seni ini didasari oleh kebutuhan manusia akan keindahan dan juga didukung oleh fungsinya untuk kepentingan manusia, baik seniman maupun masyarakat. Tari merupakan salah satu seni fundamental dan ekspresi manusia melalui gerak. Tari juga merupakan salah satu unsur kebudayaan yang keberadaannya memberikan ruang gerak untuk mengungkapkan rasa keindahan dan juga mendatangkan kepuasan batin bagi mereka yang mendukung atau mengamalkan transformasi tersebut (Koentjaraningrat 1980: 195).

Tarian daerah merupakan salah satu unsur etnik yang sangat erat kaitannya dengan masyarakat dan budaya. Dalam masyarakat, tari tradisional selain berperan sebagai sarana hiburan, juga merupakan sarana komunikasi untuk memohon kesaktian dalam upacara atau ritual tertentu dalam konteks budaya. Tarian tradisional atau rakyat mengandung norma-norma atau nilai-nilai sosial yang ada di masyarakat, menceritakan tentang suatu keajaiban yang terjadi di masyarakat, baik itu peristiwa yang menyedihkan maupun yang membahagiakan. Setiap pola pergerakan daerah mempunyai fungsi yang berbeda-beda. Pola gerak tari di daerah tersebut menunjukkan keadaan masyarakat dan budaya setempat serta ciri khas daerah tersebut. Oleh karena itu, tari-tarian yang diciptakan dan digemari masyarakat semuanya mengandung makna dan tujuan yang ingin dicapai.

Nusa Tenggara Timur memiliki keanekaragaman budaya, suku, agama, bahasa, dan seni. Tarian tradisional khususnya mempunyai ciri khas yang unik, mencerminkan budaya masyarakat setempat. Kabupaten Sabu Raijua merupakan salah satu daerah di Nusa Tenggara Timur yang masih banyak dilestarikan berbagai tarian tradisionalnya hingga saat ini. Salah satu tarian tradisional daerah Sabu yang paling terkenal adalah tari Pedo'a.

Desa Mehona merupakan salah satu tempat berlangsungnya tarian Pedo'a. Pedo'a merupakan tarian daerah Sabu yang diwariskan secara turun temurun oleh nenek moyang orang sabu. Pedo'a biasa ditarikan

pada upacara adat panen pada bulan April- Mei oleh masyarakat setempat sebagai ucapan syukur dan puji- pujian kepada Sang Pencipta alam semesta dan para leluhur karena telah memberikan kesuburan, kemakmuran dan kelimpahan hasil panen ketika mereka telah berhasil memanen hasil tanaman sorgum, kacang hijau, padi dan jagung. Selain untuk upacara adat kegembiraan, tari Pedo'a juga dapat ditarikan atau ditampilkan sebagai tarian hiburan dalam acara-acara tertentu seperti pertunjukan kesenian dan acara perayaan.

Setiap tarian daerah seringkali diiringi oleh musik daerah tersebut yang mempunyai sifat yang sangat istimewa. Namun dalam Tari Pedo'a irama tariannya diungkapkan melalui gerak. Oleh karena itu, ritme musik diekspresikan dalam urutan bunyi dan suara. Tarian Pedo'a diiringi dengan nyanyian lagu indah yang biasa disebut Mone Ped'jo oleh kondukt or dan dilanjutkan dengan gerakan kaki penari yang bertenaga. Penarinya sering menggunakan ketupat (kedu'e) yang diisi kacang hijau (kebu'i iki) dan kacang panjang lokal (kebu'i ae). Gerakan tarinya tidak sama pada setiap giliran dan setiap lagu. Tarian Pedo'a sendiri mempunyai makna tertentu yang membuat tarian ini semakin menarik.

Penelitian ini sudah pernah diteliti namun dalam tinjauan yang berbeda. Sejauh pengamatan penulis, terdapat satu penelitian tentang Tari Pedo'a yang dilakukan oleh Ferdi Riwu. Penelitian tersebut mengkaji tentang struktur penyajian Tari Pedo'a Bui Ihi dan Hole dan fungsinya

dalam upacara adat. Sementara itu, penelitian yang akan peneliti lakukan menitikberatkan pada makna nyanyian dalam Tari Pedo'a.

Tarian pedo'a sering ditarikan atau dipentaskan dalam acara-acara tertentu oleh berbagai kalangan, namun mereka tidak mengetahui makna dari setiap tuturan syair lagu yang dinyanyikan oleh pemimpin lagu (*Mone Pedjo*). Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menganalisis setiap tuturan syair dari lagu atau nyanyian yang dinyanyikan oleh pemimpin lagu (*Mone Pedjo*) pada Tari Pedo'a di Mehona, Kabupaten Sabu Raijua.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk nyanyian Tari Pedo'a pada masyarakat Mehona, Kabupaten Sabu Raijua.
2. Bagaimana masyarakat Mehona Kabupaten Sabu Raijua memaknai nyanyian pada Tari Pedo'a?

C. Tujuan

Tujuan Penelitian berkaitan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menguraikan bentuk nyanyian dalam Tari Pedo'a pada masyarakat Mehona Kabupaten Sabu Raijua.
2. Untuk mengetahui dan menguraikan makna nyanyian dalam Tari Pedo'a.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian tersebut diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi Masyarakat Sabu Raijua

Penelitian ini memberikan informasi tentang makna nyanyian dalam Tari Pedo'a di masyarakat Mehona Kabupaten Sabu Raijua.

b. Bagi program Studi pendidikan Musik

Dapat dijadikan acuan dan pelengkap kekayaan budaya daerah yang tetap dipertahankan dan dijadikan bahan pembelajaran program studi. Selain menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji tari Pedo'a dari sudut pandang atau penelitian yang berbeda.

c. Bagi Peneliti

Meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang budaya daerah khususnya penyajian lagu-lagu dalam tari Pedo'a.